Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 3 (2025): Oktober, 1754-1757
DOI: 10.33087/jiubj.v25i3.6375

Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kompos pada BUMDes Karya Bersama di Desa Delima Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Melia Eka Putri, Afriani H*, Indra Sulaksana
Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Jambi
*Correspondence: afriani.h@unja.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan yang tepat sehingga dapat memperkuat posisi usaha kompos dalam mendukung perekonomian desa secara berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada pengurus BUMDes. Data dianalisis menggunakan matriks IE, SWOT, dan QSPM untuk memperoleh strategi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan posisi BUMDes pada matriks IE di sel I yang merekomendasikan strategi *grow and build*. Strategi utama yang dirumuskan mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pemanfaatan bahan baku lokal secara optimal, pengembangan jaringan pemasaran lebih luas, dan inovasi produk kompos guna meningkatkan daya saing di pasar. Kesimpulannya, BUMDes Karya Bersama memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha kompos secara berkelanjutan melalui strategi intensif dan integratif.

Kata Kunci: BUMDes, kompos, strategi pengembangan, SWOT, QSPM

ABSTRACT
This study aims to formulate an appropriate development strategy to strengthen the position of the compost business in supporting the village economy sustainably. The research method uses a descriptive approach, with data collection through observation and interviews with BUMDes administrators. Data were analyzed using the IE matrix, SWOT, and QSPM to obtain the appropriate strategy. The results show the position of BUMDes in the IE matrix in cell I, which recommends a grow and build strategy. The main strategies formulated include increasing human resource capacity through training, optimal utilization of local raw materials, developing a wider marketing network, and compost product innovation to increase competitiveness in the market. In conclusion, BUMDes Karya Bersama has great potential to develop a sustainable compost business through intensive and integrative strategies.

Keywords: *BUMDes, compost, development strategy, SWOT, QSPM*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pedesaan menjadi salah satu prioritas strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai instrumen penting dalam mengoptimalkan potensi sumber daya lokal agar memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat desa (Sartika et al., 2021). Salah satu bentuk usaha yang dapat dikembangkan melalui BUMDes adalah pengolahan limbah organik menjadi produk kompos.

Pengelolaan usaha kompos di tingkat desa masih menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya inovasi teknologi, serta manajemen usaha yang belum profesional (Lam et al, 2021; Pandey & Sharma, 2023). Faktor-faktor tersebut menyebabkan kualitas produk kompos belum konsisten, pemasaran masih terbatas, dan kontribusi usaha terhadap peningkatan ekonomi desa belum optimal.

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya strategi pengembangan usaha berbasis lingkungan di tingkat komunitas. Zhao et al., (2020) menemukan bahwa penerapan sistem manajemen terpadu dapat meningkatkan efisiensi produksi kompos. Sementara itu, Rahman *et al*., (2019) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha mikro di pedesaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan internal dan kemitraan eksternal. Namun, sebagian besar studi tersebut lebih berfokus pada aspek teknis pengolahan limbah, bukan pada strategi pengembangannya dalam konteks kelembagaan desa seperti BUMDes.

Beberapa penelitian lain menegaskan bahwa kolaborasi antar-stakeholder dan inovasi kelembagaan menjadi kunci keberlanjutan usaha desa (Li et al., 2021; Hu et al., 2022). Zhang et al., (2020) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan strategis berbasis SWOT dan QSPM dapat membantu organisasi kecil menentukan arah pengembangan usaha yang paling efektif. Meski demikian, penerapan pendekatan analisis strategis tersebut di sektor BUMDes masih jarang dilakukan dan belum dipahami dengan baik, khususnya dalam konteks usaha kompos berbasis masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam tentang pengembangan usaha kompos pada BUMDes Karya Bersama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan pelaku usaha kompos di BUMDes, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait aktivitas pengelolaan kompos. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengurus, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan matrik IE, analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan, serta *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) untuk menentukan strategi prioritas berdasarkan bobot dan rating yang diperoleh.

HASIL

Matriks IE (Internal dan Eksternal)

Matriks IE pada dasarnya memasukkan parameter skor yang bersumber dari Matriks EFE dan Matriks IFE. Titik koordinat X berasal dari total skor IFE yang merupakan hasil penjumlahan total skor kekuatan dan kelemahan. Sedangkan titik koordinat Y berasal dari total skor EFE yang merupakan hasil penjumlahan total skor peluang dan ancaman (Santika et al., 2021).

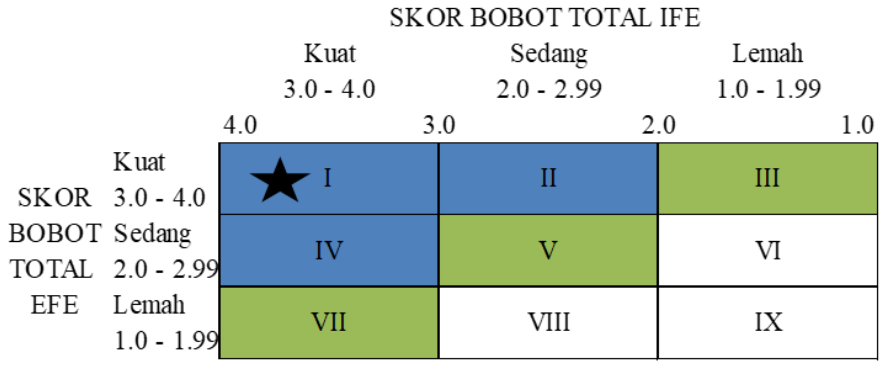

Sumber: data olahan

Gambar 1
Hasil Matriks IE

Strategi yang paling sesuai untuk BUMDes Karya Bersama adalah strategi intensif dan integratif. Strategi intensif, yang meliputi penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk, bertujuan memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan daya saing produk kompos di pasar. Pendekatan ini sejalan dengan Probowati (2015) yang menekankan pentingnya strategi agresif berupa peningkatan kualitas produk dan kapasitas produksi, serta penguatan hubungan dengan pelanggan sebagai faktor penentu keberhasilan usaha. Sementara itu, strategi integratif dilakukan dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan sumber bahan baku melalui integrasi ke belakang, memperkuat jaringan distribusi dan pemasaran melalui integrasi ke depan, serta menjalin kerjasama horizontal dengan unit usaha sejenis. Integrasi ini memungkinkan efisiensi produksi dan pemasaran yang lebih baik, sekaligus memperkokoh posisi usaha di pasar. Penerapan kedua strategi ini secara bersamaan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi usaha kompos BUMDes, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat posisi kompetitif di pasar. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kinerja usaha secara internal tetapi juga memperluas akses dan menyesuaikan produk dengan permintaan pasar yang terus berkembang.

Tabel 1
Hasil analisis matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	KEKUATAN-S 1. Ternak milik sendiri 2. Memiliki gudang penyimpanan dan produksi 3. Penggunaan teknologi modern 4. Terdapat kegiatan usaha lain 5. Terdapat pelatihan pembuatan kompos	KELEMAHAN-W 1. Kekurangan kotoran sapi 2. Adanya standarisasi komposisi kompos
PELUANG-O 1. Terdapat sapi milik desa 2. Tersedianya lahan kebun sawit milik desa 3. Tidak menggunakan bahan kimia 4. Akses pemasaran luas	STRATEGO SO 1. Meningkatkan produksi kompos dengan memanfaatkan tambahan sapi milik desa dan lahan kebun sawit yang tersedia. 2. Mengoptimalkan teknologi modern dan pelatihan untuk menghasilkan kompos organik berkualitas tinggi yang diminati pasar luas. 3. Memperluas jaringan pemasaran dengan memanfaatkan akses pasar yang luas dan keunggulan produk tanpa bahan kimia.	STRATEGI WO 4. Mengatasi keterbatasan bahan baku kotoran sapi dengan memanfaatkan pelepah sawit dari kebun sawit milik desa sebagai bahan tambahan dalam proses pembuatan kompos. Dengan demikian, kebutuhan bahan baku untuk produksi kompos dapat tercukupi dan kualitas kompos dapat ditingkatkan. 5. Memanfaatkan pelatihan untuk meningkatkan mutu kompos sehingga memenuhi standar dan diterima pasar.
ANCAMAN-T 1. Adanya persaingan dengan BUMDes lain 2. Ketidakpastian iklim dan cuaca dalam pembuatan kompos	STRATEGI ST 6. Memanfaatkan teknologi modern dan diversifikasi usaha untuk menghadapi persaingan dengan BUMDes lain.	STRATEGI WT 7. Meningkatkan pengawasan dan kontrol kualitas agar produk tidak ditolak pasar, sekaligus mengurangi risiko akibat ketidakpastian iklim. 8. Membangun kerja sama dengan BUMDes lain untuk berbagi sumber daya dan mengurangi dampak persaingan.

Sumber: data olahan

Menurut Subaktilah et al., (2018) analisis faktor internal dapat digunakan untuk mengetahui faktor internal apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha baik kelemahan maupun kekuatan. Analisis faktor eksternal digunakan untuk menentukan peluang serta ancaman yang dihadapi perusahaan dalam pengembangan usahanya. Berdasarkan faktor internal kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal peluang dan ancaman, dapat disusun alternatif-alternatif strategi menggunakan matriks SWOT.

Menurut Santika et al., (2021) bahwa QSPM menentukan daya tarik relatif dari alternatif strategi berdasarkan sejauh mana faktor internal dan eksternal dimanfaatkan. Prioritas strategi dipilih berdasarkan nilai *Total Attractiveness Score* (TAS) tertinggi.

Tabel 2
Hasil Analisis Matiks QSPM

No	Alternatif Strategi QSPM	Nilai TAS
1	Meningkatkan produksi kompos dengan memanfaatkan tambahan sapi milik desa dan lahan kebun sawit yang tersedia. (Alternatif Strategi 3)	6,48
2	Mengoptimalkan teknologi modern dan pelatihan untuk menghasilkan kompos organik berkualitas tinggi yang diminati pasar luas. (Alternatif Strategi 6)	6,27
3	Memperluas jaringan pemasaran dengan memanfaatkan akses pasar yang luas dan keunggulan produk tanpa bahan kimia. (Alternatif Strategi 2)	6,68
4	Mengatasi keterbatasan bahan baku kotoran sapi dengan memanfaatkan pelepah sawit dari kebun sawit milik desa sebagai bahan tambahan dalam proses pembuatan kompos. Dengan demikian, kebutuhan bahan baku untuk produksi kompos dapat tercukupi dan kualitas kompos dapat ditingkatkan. (Alternatif Strategi 4)	6,40
5	Memanfaatkan pelatihan untuk meningkatkan mutu kompos sehingga memenuhi standar dan diterima pasar. (Alternatif Strategi 7)	5,61
6	Memanfaatkan teknologi modern dan diversifikasi usaha untuk menghadapi persaingan dengan BUMDES lain. (Alternatif Strategi 1)	6,87
7	Meningkatkan pengawasan dan kontrol kualitas agar produk tidak ditolak pasar, sekaligus mengurangi risiko akibat ketidakpastian iklim. (Alternatif Strategi 5)	6,12
8	Membangun kerja sama dengan BUMDES lain untuk berbagi sumber daya dan mengurangi dampak persaingan. (Alternatif Strategi 8)	5,95

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan matriks QSPM bahwa dari 8 alternatif strategi yang diperoleh dari matriks SWOT, maka dapat diketahui bahwa alternatif stategi yang dipilih dan paling direkomendasikan dalam upaya pengembangan BUMDes Karya Bersama Desa Delima di Kecamatan Tebing Tinggi adalah memanfaatkan teknologi modern dan diversifikasi usaha untuk menghadapi persaingan dengan BUMDes lain, maka perlu adanya pemanfaatan teknologi modern dan disversifikasi usaha agar dapat berkembangnya usaha BUMDES Karya Bersama. Nilai *Total Attractive Score* (TAS) yang paling tinggi dari alternatif strategi yang lainnya yaitu 6,87.

SIMPULAN

BUMDes Karya Bersama memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang tinggi, sehingga berada pada posisi *Grow and Build*. Strategi prioritas yang direkomendasikan adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi bahan baku lokal, serta pengembangan inovasi dan jaringan pemasaran. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kompos di Desa Delima.

DAFTAR PUSTAKA

Hu, J., Liu, X., & Tang, S. 2022. Institutional innovation and stakeholder collaboration for sustainable rural enterprises. *Sustainability Science*, 17(1), 85-101.

Li, F., Yang, T., & Zhang, M. 2021. The role of collaboration among stakeholders in rural business sustainability. *Agricultural Economics Review*, 52(4), 414-429.

Lam, L., Nguyen, P., Le, N., Tran, K., 2021. The Relation among Organizational Culture, Knowledge Management, and Innovation Capability: Its Implication for Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7, 66.

Pandey, S., Sharma, S., 2023. A Comparative Study of Retrieval-Based and Generative-Based Chatbots Using Deep Learning and Machine Learning. *Healthcare Analytics*, 3, Article ID: 100198.

Probowati, D. 2015. Strategi pengembangan usaha desa berbasis peningkatan kualitas produk dan kapasitas produksi. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 10(2), 123-135.

Rahman, M., Hossain, A., & Khan, S. 2019. Internal management and external partnership factors affecting rural microenterprises success. *International Journal of Business and Management*, 14(7), 50-64.

Sartika, D., Wibowo, A., Putri, V., 2021. The role of BUMDes in optimizing local resources for rural economic development. *Indonesian Journal of Regional Development*, 9(1), 15-27.

Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. 2018. Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan. *Jurnal Agroteknologi*, 12(02), 107–115.

Zhang, Y., Qian, L., & Sun, X. 2020. Application of SWOT and QSPM in small business strategy formulation. *Strategic Management Journal*, 41(6), 1201-1215.

Zhao, Y., Wang, L., Tang, H. and Zhang, Y., 2020 Electronic Word-of-Mouth and Consumer Purchase Intentions in Social E-Commerce. *Electronic Commerce Research and Applications*, 41, Article ID: 100980.